

GAMBARAN PROSES PELAYANAN BK DI SMP NEGERI 1 BINJAI PADA MASA PANDEMI COVID-19

¹Almuhda Dayanasbah, ²Muhazir, ³Dewi Rulia Sitepu

¹Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai,

¹aldayanasbah@gmail.com,

^{2,3}Dosen STKIP Budidaya Binjai

²dedekmuhajir2@gmail.com,

³dewiruliasitepu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memiliki tujuan mengetahui gambaran proses pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Binjai pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini mengambil 9 orang narasumber, terdiri dari 7 orang siswa, 1 orang guru BK, dan 1 orang akademisi. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dan observasi. Analisis data penelitian bersifat deskriptif dengan metode Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Binjai pada masa pandemi Covid-19 itu berjalan dengan baik dengan bantuan aplikasi SIGUM dan Whatsapp. Layanan yang sering digunakan adalah Konseling Individu dengan aplikasi Whatsapp atau telephone biasa tidak jarang juga hadir ke Sekolah (Perorang), Konseling Kelompok dengan aplikasi SIGUM dan Whatsapp, juga Bimbingan belajar melalui Whatsapp ataupun hadir ke Sekolah (Perorang). Dari Uraian tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa Layanan yang digunakan SMP Negeri 1 Binjai adalah Layanan Cyber Counseling.

Kata Kunci: pelayanan bimbingan dan konseling, pandemi covid-19, tugas guru bimbingan dan konseling

ABSTRACT

This research is a qualitative research that aims to describe the process of guidance and counseling services at SMP Negeri 1 Binjai during the covid-19 pandemic. This study took 9 resource persons, consisting of 7 students, 1 BK teacher, and 1 academician. Methods of data collection using interview techniques, and observation. Research data analysis is descriptive with qualitative methods. The results of this study indicate that the process of guidance and counseling services at SMP Negeri 1 Binjai during the Covid-19 pandemic went well with the help of the SIGUM and Whatsapp applications. The services that are often used are Individual Counseling using the Whatsapp application or regular telephone, often attending school (individual), group counseling using the SIGUM and Whatsapp applications, as well as tutoring via Whatsapp or attending school (individual). From this description, the researcher concludes that the service used by SMP Negeri 1 Binjai is Cyber Counseling Service.

Keywords: guidance and counseling services, covid-19 pandemic, guidance and counseling teacher duties

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana melatih manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik memberikan pelajaran tentang sopan santun norma-norma sosial, sehingga mereka dapat dimasukkan dalam lingkungan kehidupan sosial saat ini dan di masa depan. Landasan hukum

tentang hukum pendidikan di Indonesia mengisyaratkan bahwa konsep pendidikan harus berakar pada budaya bangsa atau Nasional.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan untuk

membentuk watak dan peradaban bangsa dalam rangka pendidikan kehidupan bangsa, guna berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, kapasitas, kualitas, keberanian, kreativitas, kemandirian yang cukup, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Bimbingan dan Konseling merupakan bagian dari program sekolah dalam hal proses pemberian bantuan kepada individu (peserta didik), menurut Jamal Ma'mur Asmani (2010), bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya kemampuannya agar memperoleh kepuasan diri dan kemanfaatan secara sosial. Selanjutnya menurut Rogers (2012), menganggap konseling sebagai rangkaian hubungan langsung antar individu yang bertujuan membantunya mengubah sikap dan perilakunya.

Namun bagaimana peserta didik melaksanakan pembelajaran tatap muka dimasa pandemi ini ? World Health Organization (2020), dengan resmi menyatakan virus Covid-19 sebagai pandemi di tanggal 9 Maret 2020 yang telah menyebar luas di seluruh negara.

Persebaran Covid-19 yang menyebar yang kian hari semakin massif dan memaksa pemerintah untuk memberlakukan kebijakan *sosical distancing* untuk meminimalisir persebaran Covid-19. tentunya dapat dilaksanakan melalui berbagai macam layanan. Pembelajaran daring bisa menggunakan media aplikasi whatsapp, google classroom, zoom, googlemeet, dan lain sebagainya. Bertujuan agar proses Bimbingan dan konseling lebih menyenangkan, interaktif dan kreatif tanpa kendala ruang dan waktu. Namun selalu memperhatikan prinsip-prinsip dan kode etik yang membimbing dan menasihati. Menurut Prayitno (2013), azas dan kode etik bimbingan dan konseling yaitu, 1.kerahasiaan 2.sukarela 3. Terbaru atau terupdate 4.kemandirian

5.kegiatan 6. dinamis 7. terpadu 8.Bernorma 9.Profesional 10.alih tangan 11. tut wuri handayani

Selanjutnya menurut Prayitno (2013), bahwa Konselor di sekolah menengah dituntut untuk memahami berbagai gejala yang secara potensial sering muncul itu dan cara penanganannya, seperti masalah muda- mudi, masalah perkembangan seks, masalah sosial dan ekonomi, dan masa depan yang banyak muncul di antara para masa remaja.

Jadi tidak ada alasan di masa pandemi COVID-19 bagi pengajar maupun guru bimbingan konseling untuk berhenti memberikan pelayanan kepada siswa bahkan dengan pandemi seperti ini semua pengajar diperkenalkan dengan metode - metode aplikasi e-learning untuk meningkatkan keterampilan penggunaan layanan berdasarkan bimbingan layanan konseling.

Menurut American Personal and Guidance Association (APGA) dalam Prayitno, (2013) menyatakan bahwa peran konselor sekolah adalah membantu siswa mengenali dan memenuhi kebutuhan- kebutuhan siswa dalam bidang pendidikan, pekerjaan, bidang sosial-personal, membantu siswa mengembangkan kemampuan mengambil keputusan dan menyusun rencana masa depannya.

Pernyataan sebelumnya didukung oleh Dewa ketut (2008), yang mengemukakan bahwa peran guru BK adalah 1) Memberikan gambaran yang positif tentang diri siswa. 2) Membantu mengarahkan dengan keadaan emosi siswa. 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan penerimaan diri. 4) Mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individual maupun kelompok. 5) Mengevaluasi keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan.

Selanjutnya menurut Prayitno (2013), Tugas guru BK di sekolah adalah mengampu layanan konseling sehingga konselor mampu

menjadikan peserta didik menjadi KES atau kehidupan efektif sehari-hari. Sehubungan dengan pernyataan sebelumnya, menurut Slameto (2015), tugas guru Bimbingan dan Konseling: 1) pendidikan yang menitik beratkan pada pengajaran dan motivasi untuk mencapai tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, 2) menyediakan fasilitas untuk mencapai tujuan melalui pengalaman belajar yang utuh, 3) mendukung pengembangan aspek pribadi seperti sikap, nilai dan harga diri, regulasi, dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga bertanggung jawab atas pengembangan kepribadian siswa secara menyeluruh.

Sering kali siswa remaja tidak terlepas dari permasalahan yang mereka hadapi terutama pada masa transisi tak terkecuali di masa pandemi ini. Remaja akan merasa bingung dalam hubungannya dengan diri sendiri dan sikap orang-orang di sekitarnya, yang sering memperlakukan mereka seperti anak-anak, tetapi juga sering menuntut mereka untuk bersikap dewasa dalam menghadapi masalah. Siswa ingin menyampaikan masalahnya kepada guru/pembimbing BK mereka.

Menurut Yuliana (2020), Saat ini kita menghadapi permasalahan yang tidak hanya meliputi lingkungan sekolah tetapi juga mencakup permasalahan di berbagai negara di dunia, sejak data WHO dipublikasikan pada 1 Maret 2020 atau Persatuan Dokter Paru Indonesia (PDPI) pada akhir Desember 2019. Sejauh ini, sudah dipastikan ada 65 negara yang terkena virus corona atau virus COVID-19.

Hal tersebut lah yang membuat negara-negara di berbagai belahan dunia melakukan tindakan dan antisipasi pencegahan guna mengurangi penyebaran virus corona di negaranya. Salah satu cara yang diterapkan Indonesia dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) termasuk tidak adanya sekolah

offline atau tatap muka yang diberlakukan di Indonesia pada tahun 2020 hingga saat ini pada April 2021.

Bagi guru Bimbingan dan Konseling sudah menjadi tanggung jawabnya untuk memberikan layanan kepada setiap siswanya tanpa terkecuali, namun pada saat sekarang ini kita dihadapkan dengan masalah pandemi COVID-19 tentunya banyak hambatan bagi semua instansi, baik itu sekolah dalam memberikan pelajaran bagi siswanya. Jadi, layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik dengan memperhatikan kemungkinan dan kenyataan adanya kesulitan yang dihadapi dalam tahap perkembangannya.

E-Skill yang dikutip oleh Kahar dalam Sri Lestari (2012), menyatakan bimbingan merupakan aspek dari pendidikan yang memberikan layanan pertolongan bagi seorang anak agar mengenal dirinya sendiri untuk mengenal lingkungan sekitar dan memberikan keseimbangan dirinya dan lingkungan. Selanjutnya menurut Djumhur dan Surya (2000), konseling adalah sebagai salah satu teknik pelayanan dalam bimbingan secara keseluruhan, yaitu dengan memberikan bantuan secara individual.

Dari penelitian Harliani barat (2018), menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Selain itu Sugiarti (2017), juga mengatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat pula meningkatkan kedisiplinan siswa.

Oleh karena itu dengan adanya program pemberian layanan Bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK dalam masa pandemi ini, diharapkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan maksimal dan tetap terjaga semangat dalam belajarnya.

Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa bimbingan dan konseling

adalah proses pelayanan yang diberikan oleh guru BK kepada siswanya dalam membantu meningkatkan potensi diri dan memecahkan permasalahan yang terkait dengan siswa. Namun bagaimana guru BK melaksanakan tanggung jawabnya tersebut apabila pada masa saat ini masih ada sekolah yang melakukan proses pembelajaran secara daring atau tidak bertatap muka secara langsung. Hal ini tentu menjadi kendala guru BK dalam menjalankan proses pelayanan Bimbingan dan konselinya kepada siswa-siswa.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah para Guru BK sebanyak 2 orang, sebagai pemberi layanan Bimbingan dan konseling, siswa sebanyak 7 orang, sebagai penerima layanan bimbingan dan konseling, serta akademisi 1 orang seperti, pks (patroli keamanan sekolah) sebagai pendukung dari kesuksesan berjalannya layanan bimbingan dan konseling yang ada. Informan diharapkan terus bergulir dan berkembang semakin besar, dari key informan / informan yang satu ke yang lainnya sampai diperoleh data mengenai Gambaran Proses Pelayanan BK Di SMP Negeri 1 Binjai Pada Masa Pandemi Covid-19.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden. Wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sekurang-kurangnya untuk memperoleh data mengenai Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Binjai Sumatera Utara.

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2018), asumsi yang dijadikan dasar oleh peneliti dalam menggunakan metode interview atau kuesioner antara lain 1) subjek dalam hal ini responden, merupakan orang memahami tentang dirinya sendiri, 2) apa saja yang disampaikan oleh subjek terhadap peneliti adalah objektif, sebenarnya, dan terpercaya, 3) interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti.

Dalam penelitian ini, wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Binjai Sumatera Utara. Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini dibatasi pada hal yang dasarnya mencakup pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Binjai Sumatera Utara.

2. Observasi

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2018), observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang susunannya terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Selanjutnya Sugiyono (2018) mengklasifikasikan observasi menjadi berbagai macam, yaitu:

1) Observasi partisipatif (observasi partisipatif).

Dalam observasi ini, peneliti berhubungan dengan orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Saat melakukan observasi, peneliti yang berpartisipasi melakukan apa yang dilakukan sumber data dan berbagi suka dan duka. Dengan observasi partisipan ini, data yang diperoleh menjadi lebih lengkap, lebih tajam, dan sampai pada titik dimana setiap perilaku muncul.

2) Pengamatan bersifat langsung atau tersembunyi (over-observation and hidden observation).

Dalam hal ini peneliti yang melakukan pengumpulan data secara terus terang

mengatakan kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Dengan demikian, orang-orang yang menjadi subyek penelitian mengetahui kegiatan penelitian dari awal sampai akhir. Namun pada waktu tertentu, peneliti juga tidak secara terbuka atau sembunyi-sembunyi ikut serta dalam pengamatan, untuk mencegah data yang dicari sebagai data yang tetap rahasia.

3) Komentar tidak terstruktur.

Observasi ini adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis untuk apa yang akan diamati. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak mengetahui secara pasti apa yang akan diamati. Selama observasi, peneliti tidak menggunakan alat standar tetapi hanya mengamati dan menghafal isyarat.

3. Dokumentasi

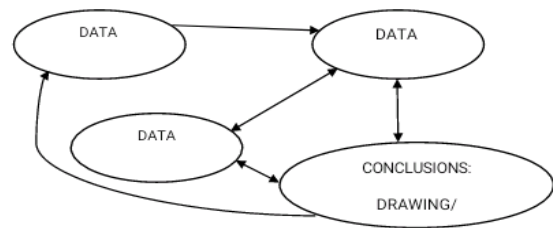
Menurut Sugiyono (2018), Dokumen adalah catatan peristiwa yang terjadi dalam bentuk gambar, foto, sketsa dan sejenisnya. Dokumentasi adalah suplemen bagi pengguna metode pengamatan dan pemeliharaan.

4. Partisipan

Bergabunglah atau libatkan orang atau komunitas dengan memberikan dukungan (energi, refleksi, dan materi) dan dengan memberdayakan setiap keputusan yang akan dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama.

Analisis Data Dan Hasil

Menurut Sugiyono (2018), langkah-langkah analisis ditunjukkan pada bagan berikut :



Gambar 1. Analisis model Miles and Huberman.

Teknik yang dilakukan untuk mencapai derajat kepercayaan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang berarti verifikasi penemuan melalui informasi dari berbagai sumber, metode dan teori. Pengumpulan data yang dilakukan di lapangan yaitu mencari informan dan orang-orang yang dianggap kompeten dalam memahami evaluasi pelayanan BK.

Pada penelitian ini data diperoleh dengan mendatangi langsung SMP Negeri 1 Binjai dan melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber sebagai sumber data primer. Narasumber diambil dari kalangan Siswa, Guru BK, dan Akademisi. Saya memasuki 2 ruangkelas dan mendapatkan narasumber yang berasal dari kalangan siswa, 11 siswa kelas VII dan 13 siswa kelas VIII. Saya tidak bisa mewawancarai siswa kelas IX dikarenakan mereka difokuskan untuk belajar agar nantinya bisa masuk ke SMA yang mereka inginkan. SMP Negeri 1 Binjai memiliki 2 Guru Bimbingan dan Konseling namun saya hanya bisa mewawancarai 1 Guru BK dikarenakan Guru BK yang lain tidak dapat hadir kesekolah. Untuk narasumber akademisi saya mewawancarai guru PKS selaku pengawas kesiswaan, saya menilai guru PKS tentu banyak memahami setiap keadaan di lingkungan sekolah lebih dari guru kelas yang hanya mengajar.

Tabel 1. Distribusi Wawancara

NO.	SUBJEK	JUMLAH YANG DI WAWANCARAI	JUMLAH NARASUMBER YANG DI AMBIL
1.	Siswa Kelas VII	11 Siswa	3 Siswa
2.	Siswa Kelas VIII	13 Siswa	4 Siswa
3.	Guru Bimbingan dan Konseling	1 Guru Bimbingan dan Konseling	1 Guru Bimbingan dan Konseling
4.	Akademisi	1 Guru PKS	1 Guru PKS

Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan observasi untuk mengetahui objek penelitian
 - b. Menyusun kisi-kisi dan soal pertanyaan wawancara.
 - c. Memvaliditaskan pertanyaan wawancara.
 - d. Menganalisis soal yang benar dan membuang yang salah
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Peneliti mendatangi tempat penelitian yaitu SMP Negeri 1 Binjai.
 - b. Peneliti mendatangi pihak Tata Usaha dan bekerjasama terkait penelitian ini.
 - c. Peneliti melaksanakan wawancara dengan Guru BK, Siswa-siswa, dan Akademisi dalam penelitian ini Guru PKS.
 - d. Peneliti mendapatkan hasil(jawaban) wawancara yang akan menjadi data untuk penelitian.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, banyak siswa yang terkendala atau lebih tepatnya memiliki masalah disaat proses belajar daring itu berlangsung. Banyak diantara mereka yang mengatakan bahwa selama proses belajar daring mereka cenderung sulit mengerti apa yang diajarkan guru tak terkecuali pelajaran BK di dalam SIGUM. Guru BK juga mengalami kesulitan pada awal masa pandemi Covid-19

perihal bagaimana melakukan pendekatan dengan siswa juga bagaimana melakukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Dari hasil wawancara dengan Guru BK SMP Negeri 1 Binjai yang bernama Murniati Sembiring, S.Pd, Ibu Murniati yang sudah bekerja menjadi guru selama 34 Tahun. Ibu Murni mengatakan suka duka menjadi guru BK. Guru BK memiliki jam mengajar yang tidak banyak sehingga waktunya lebih fleksibel untuk mendekati diri dengan siswa, pihak sekolah juga memiliki kerja sama yang baik dengan pihak guru BK perihal pengentasan permasalahan siswa. Hal ini dapat dilihat dari bukti kerjasama guru BK dan wali kelas siswa tentang permasalahan siswa yang jarang masuk dan mengumpulkan tugas yang telah dibagikan pada aplikasi SIGUM. Pihak Tata usaha akan dengan cekatan segera memberikan data siswa yang bermasalah kepada guru BK dan guru BK akan segera menghubungi siswa tersebut. Namun tak jarang ada siswa yang sangat sulit diatasi dan pihak sekolah membantu kinerja guru BK dengan memberikan surat kunjungan kerumah siswa untuk dapat bertemu langsung dengan siswa yang bermasalah.

Permasalahan yang sering dihadapi adalah kurangnya kedisiplinan siswa terutama di masa pandemi covid-19 lalu, untuk mengerjakan tugas mata pelajaran yang diberikan. Tak sedikit dari siswa yang terkendala karena tidak memiliki gadget, juga kurangnya pengetahuan untuk menggunakan SIGUM sebagai media belajar online.

Layanan yang sering dipakai di SMP Negeri 1 Binjai saat masa pandemi adalah layanan Konseling individu, bimbingan belajar, dan konseling kelompok. Semua layanan dilakukan tetap secara daring, hanya untuk beberapa siswa seperti kasus yang orang tuanya harus dipanggil saja yang diperbolehkan datang ke sekolah.

Permasalahan siswa itu sendiri sebenarnya hanya berputar disitu-situ saja, sering tidak mengumpulkan/mengerjakan tugas online yang diberikan oleh gurunya, tidak punya gadget atau handphone, terlambat bangun/kurangnya kedisiplinan siswa, tidak mengerti menggunakan aplikasi online daring melalui SIGUM.

Guru BK mengetahui permasalahan siswanya dengan aplikasi SIGUM, selama masa pandemi. Selama masa pandemi guru BK memantau para siswa dengan cara melihat jumlah absensi mereka melalui aplikasi SIGUM, dan laporan-laporan seputar tidak mengerjakan tugas, tidak mengisi absen, tidak menjawab dan tidak aktif dalam grup kelas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Guru BK mengaplikasikan pelayanan BK seperti konseling individu, konseling kelompok, bimbingan belajar, melalui grup whatsapp ataupun SIGUM, memberikan tugas kepada anak, berdiskusi masalah pembelajaran, ataupun anak yang mempunyai masalah pada pembelajarannya dengan memberikan perhatian lebih kepada anak tersebut agar proses pembelajaran online daring ini dapat berjalan dengan lancar. Namun bagaimanapun juga kendala tetaplah ada. Kendala itu sendiri bisa hadir dari sisi siswa maupun gurunya, ada saja siswa yang tidak tahu cara menggunakan SIGUM dan tidak sedikit pula guru yang masih bingung. Namun demikian kendala yang paling dirasakan terutama saya guru BK adalah guru BK tidak dapat memantau siswanya secara langsung ya.

cara mengatasi permasalahan yang ada dengan cara memberikan bantuan paket internet kepada siswa, dan jika ada siswa tidak ada handphone maka pihak sekolah memberikan tablet atau menggunakan laboratorium komputer dengan fasilitas yang di ada di sekolah, sebisa mungkin pihak sekolah memberikan yang terbaik untuk siswa agar bisa

dapat mengikuti pembelajaran online ini, setelah itu jika ada siswa yang tidak mengerti cara menggunakan aplikasi sigum maka pihak sekolah mengajari siswa, memberitahu siswa agar dapat memahami dan mengerti menggunakan aplikasi SIGUM ini.

Program pelayanan BK tidak diperbarui melainkan ada program yang bisa dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19, dan ada juga program yang tidak bisa dilaksanakan melainkan di tambah agar program bk di sekolah ini bisa dapat terlaksanakan dengan baik di masa pandemi Covid-19.

Guru BK mengevaluasi nilai siswa dengan cara melihat keaktifan siswa, kehadiran siswa dalam belajar , kerajinan siswa dalam mengumpulkan tugasnya , dan memantau siswa melalui jarak jauh. Untuk menindak lanjuti permasalahan siswa sendiri guru BK mengatakan tidaklah sulit, itu sudah menjadi tugas guru BK dalam melayani, membimbing siswa, jika ada siswa yang jarang mengumpulkan tugasnya ataupun tidak pernah hadir dalam kelas online, pihak sekolah ataupun guru BK akan menghubungi siswa tersebut secara pribadi untuk ditanya apa masalah nya dan apa sebabnya sehingga tidak pernah mengumpulkan tugas dan tidak pernah hadir dalam mengisi kelas online, jika sudah di hubungi tidak ada perkembangan maka pihak sekolah akan melakukan kunjungan rumah siswa untuk ditanya apa masalah nya, jika masalah siswa tersebut di karena kan tidak ada handphone maka pihak sekolah akan memperbolehkan siswa menggunakan komputer yang ada di lab komputer sekolah untuk digunakan sebagai sarana belajar, dan jika masalah siswa itu ada masalah tidak mengerti cara menggunakan aplikasi sigum ini maka akan di ajari di beritahu.

IV. KESIMPULAN

Dari data wawancara dan observasi yang

telah peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwasannya proses pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Binjai pada masa pandemi Covid-19 berjalan dengan baik dengan bantuan aplikasi SIGUM dan Whatsapp. Layanan yang sering digunakan adalah Konseling Individu dengan aplikasi Whatsapp atau telepon biasa, dan tidak jarang juga hadir ke sekolah secara perorang, Konseling Kelompok dengan aplikasi SIGUM dan Whatsapp, juga bimbingan belajar melalui Whatsapp ataupun hadir ke sekolah secara perorang juga. Dari uraian tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa proses pemberian layanan bimbingan dan konseling yang digunakan di SMP Negeri 1 Binjai selama pandemic Covid-19 adalah Layanan Cyber Counseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewa Ketut, Sukardi. (2008). PengantarPelaksanaanProgram BK di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas.(2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Djumhur dan Surya, Moh. (2000). Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Bandung: Cv. Ilmu.
- Harliani, Barat. (2018). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Di SMA Negeri 16 Medan. Skripsi. September 2018
- Jamal, Ma'mur Asmani.(2010). Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif. Jogjakarta: DIVA Press.
- Lestari, Sri. (2012). Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga. Jakarta: Kencana.
- Prayitno.(2013). Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rogers, C. R., & Rogers, N. (2012). CARL ROGERS ON PERSON-CENTERED with Manual dari www.psychotherapy.net.
- Slameto.(2015). Belajar dan faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiarti. (2017). Layanan Bimbingan Konseling Pada Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma. Skripsi.
- Sugiyono.(2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- World Health Organization (WHO). 2020. Pandemic Covid-19 dari <http://www.who.int/mediacentre/9> maret 2020.
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literature. Journal Wellness And Healthy Magazine. Vol. 02.No. 01.February. 2020